



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Bakti Sosial Teledentistry untuk Mengoptimalkan Pelayanan Pasien di Era New Normal Dentistry

Haria Fitri, Suci Rahma Sari, Nila Kasuma, Rahmi Khairani, Dedi Sumantri, dan Fildzah Nurul Fajrin

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: nilakasuma@dent.unand.ac.id

Keywords:

Covid-19, dental and oral health, pandemic, teledentistry

ABSTRACT

Dental and oral health is essential for every individual, especially for carrying out functions such as eating, speaking, aesthetics and feeling comfortable throughout the day. Dentists recommend checking the patient's oral health every six months. The Covid-19 pandemic limits the community's social conditions, including the need for patients to get dental and oral services from dentists. In addition, the professional activity of a dentist is one of the jobs most at risk of contracting Covid-19 from patients. A social service activity aims to introduce the Teledentistry method to patients, Co-ass students, Preceptors, and the general public. Teledentistry is the examination and consultation of dental and oral disorders and treatment of patients to the dentist without going through a face-to-face visit, but with the help of an online application. Through teledentistry activities, a dentist can take anamnesis to patients, in which clinical examinations were carried out through consultation with pictures and videos facilitated by interactive virtual media. The oral diagnosis was obtained as initial information in planning further treatment, and supportive care was carried out in the form of patient education and an encouragement to habituation of healthy living behaviour.

Kata Kunci:

Covid-19, kesehatan gigi dan mulut, pandemi, teledentistry

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi setiap individu, terutama untuk menjalankan fungsi seperti makan, berbicara, estetika dan perasaan nyaman sepanjang hari. Dokter gigi menganjurkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pasien setiap 6 bulan sekali. Pandemi Covid-19 membatasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan pasien untuk mendapatkan pelayanan gigi dan mulut dari dokter gigi. Selain itu, kegiatan profesional seorang dokter gigi merupakan salah satu pekerjaan yang paling berisiko tertular Covid-19 dari pasien. Bakti Sosial bertujuan untuk mengenalkan metode Teledentistry kepada pasien, mahasiswa Co-ass, Preseptor, dan masyarakat secara umum. Teledentistry adalah pemeriksaan dan konsultasi gangguan dan perawatan gigi dan mulut pasien ke dokter gigi tanpa melalui kunjungan tatap muka, tetapi dengan bantuan aplikasi online. Melalui kegiatan teledentistry seorang dokter gigi tetap dapat melakukan anamnesa kepada pasien, yang mana pemeriksaan klinis dilakukan melalui konsultasi dengan gambar dan video yang difasilitasi dengan media virtual interaktif. Oral diagnosis didapatkan sebagai informasi awal dalam merencanakan perawatan lebih lanjut, dan perawatan suportif dilakukan berupa tindak edukasi pasien, serta ajakan untuk pembiasaan perilaku hidup sehat.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap individu terutama untuk menjalankan fungsi-fungsinya seperti makan, berbicara, estetik dan rasa nyaman sepanjang hari. Setiap individu disarankan untuk kontrol kesehatan giginya ke dokter gigi minimal satu kali dalam enam bulan. Kondisi pandemi Covid-19 membatasi kegiatan sosial masyarakat, termasuk kebutuhannya dalam mendapatkan pelayanan gigi dan mulut oleh pusat kesehatan dan dokter gigi. Disamping itu, profesi dokter gigi merupakan salah satu pekerjaan yang paling beresiko terkena penularan Covid-19 melalui tetesan droplet dari mulut pasien.

Menurut survei yang dilakukan oleh DentaQuest, tingkat kepercayaan pasien rendah mengenai implementasi protokol kontrol infeksi baru yang ketat untuk mengurangi penularan virus di era new normal di praktik dokter gigi. Hal ini menyebabkan kunjungan ke dokter gigi mengalami penurunan volume kunjungan pasien sekitar 51%. Adapun pada praktik dokter gigi yang beroperasi di era new normal, hanya 57% praktik gigi terbuka untuk perawatan gigi rutin, dan 31% hanya melihat pasien secara darurat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif penyediaan jasa pemeriksaan mulut dan gigi untuk menjangkau pasien di era pandemi Covid-19 ini.

Istilah *teledentistry* digunakan tahun 1997, yang didefinisikan sebagai praktek menggunakan teknologi video conference untuk mendiagnosa serta menentukan perawatan dalam batasan jarak. Kegiatan *teledentistry* merupakan pemeriksaan dan konsultasi pasien kepada dokter gigi tanpa melalui kunjungan tatap muka langsung, melainkan dengan bantuan aplikasi daring. Kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan pasien untuk pemeriksaan gigi dan mulut, serta memperluas akses ke perawatan gigi (Jampani *et al.*, 2011). Metode *teledentistry* melibatkan interaksi dokter gigi dan pasien dengan menggunakan *video conference* sehingga dapat berkonsultasi, mendengar dan berbicara satu sama lain secara langsung meskipun berada di tempat yang berbeda. Pemeriksaan mencakup anamnesis pasien, pemeriksaan klinis yang dapat dilakukan dengan cara konsultasi real time, menerima gambar lewat aplikasi *chatting*, pemberian resep elektronik, perawatan-perawatan supportif berupa edukasi pasien untuk diagnosis penyakit tertentu, hingga penegakan diagnosis sebagai informasi awal dalam perencanaan perawatan selanjutnya (Jampani *et al.*, 2011).

Target yang ingin dicapai melalui Bakti Sosial adalah dapat membantu dan memfasilitasi mahasiswa Co-ass Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Unand dalam memenuhi *requirement* oral diagnosis secara daring (*teledentistry*) dimasa pandemi Covid-19. Manfaat kegiatan yaitu 1). meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pasien di masa pandemi Covid- 19, 2). membentuk perilaku hidup sehat pada masyarakat, 3). mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19, dan 4). membantu mahasiswa Co-ass dalam menyelesaikan kasus Oral Diagnosis.

METODE

Kegiatan yang dilakukan terdiri atas:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan oleh akademisi FKG Unand kepada pasien tentang kondisi normal dan tidak normal yang biasa ditemukan di rongga mulut, dan bagaimana cara mengatasinya secara mandiri. Di era pandemi, dilakukan sosialisasi tentang pola pengobatan gigi dan *safety therapy* untuk masyarakat, supaya tidak terpapar oleh Covid-19.

2. Pendampingan

Pengampu Ilmu penyakit mulut mengkoordinasikan kepada mahasiswa Co-ass, Pasien dan Preseptor (dosen klinik) tentang teknis dan syarat pemeriksaan/*screening* pasien (oral

diagnosis). Mahasiswa Co-ass berlatih tentang variasi normal rongga mulut, hingga pengalamannya bertambah dengan berkontak online untuk diagnostik ke pasien langsung.

3. Monitoring

Pelaksanaan pemeriksaan/*screening* pasien (oral diagnosis) dilakukan pendampingan oleh preceptor Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) FKG Unand (dosen) pada masing-masing mahasiswa Co-ass. Preceptor memastikan bahwa mahasiswa Co-ass melakukan pemeriksaan/*screening* pasien (oral diagnosis) dengan benar.

4. Evaluasi

Dilakukan rekapitulasi untuk setiap pelaksanaan pemeriksaan/*screening* pasien (oral diagnosis), sehingga bisa diberikan penilaian oleh preceptor sebagai tindak evaluasi. Hasil evaluasi dapat diakui sebagai pemenuhan *requirement* mahasiswa Co-ass dalam bidang Ilmu Penyakit Mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Desember 2020 berupa sosialisasi metode Teledentistry untuk pasien dan dokter gigi di masa pandemi Covid-19. Pemeriksaan (*screening*) terhadap pasien dilakukan oleh mahasiswa Co-ass yang didampingi oleh preceptor RSGM FKG Universitas Andalas (Dosen). Pemeriksaan ini untuk melihat kemampuan Mahasiswa Co-ass dalam melakukan *oral diagnosis* terhadap pasien dan kemampuan mahasiswa dalam menegakkan diagnosis serta menentukan variasi normal di rongga mulut pasien. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan fasilitas media *Zoom Meeting* dan *Breakout Room*. Pemeriksaan gigi dan mulut pasien tetap bisa dilakukan secara individual, walaupun dengan metode virtual, yang mana masing-masing mahasiswa Co-ass berinteraksi langsung dengan pasien, dan didampingi oleh Preceptor RSGM FKG. Disamping itu, Teledentistry dapat dijadikan sebagai pelayanan alternatif untuk konsultasi kesehatan gigi dan mulut pasien.



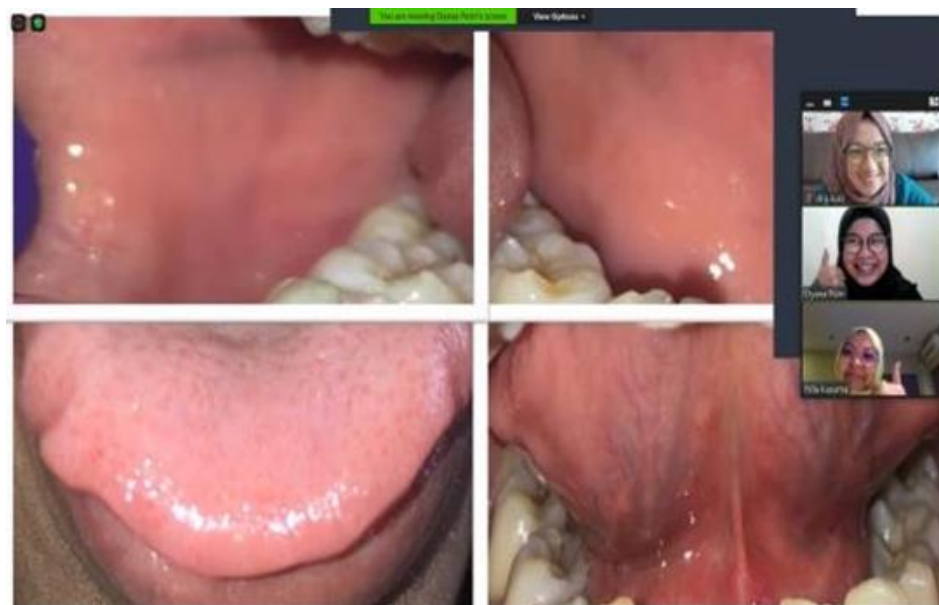
Gambar 1. Acara pembukaan Bakti Sosial Telendentistry secara virtual

Hasil screening yang dilakukan oleh mahasiswa, diperiksa dan diberi nilai oleh preceptor RSGM dan dapat diakui sebagai pemenuhan *requirement* mahasiswa Co-ass dalam pemeriksaan pasien atau *oral diagnosis* dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan karena selama pandemi

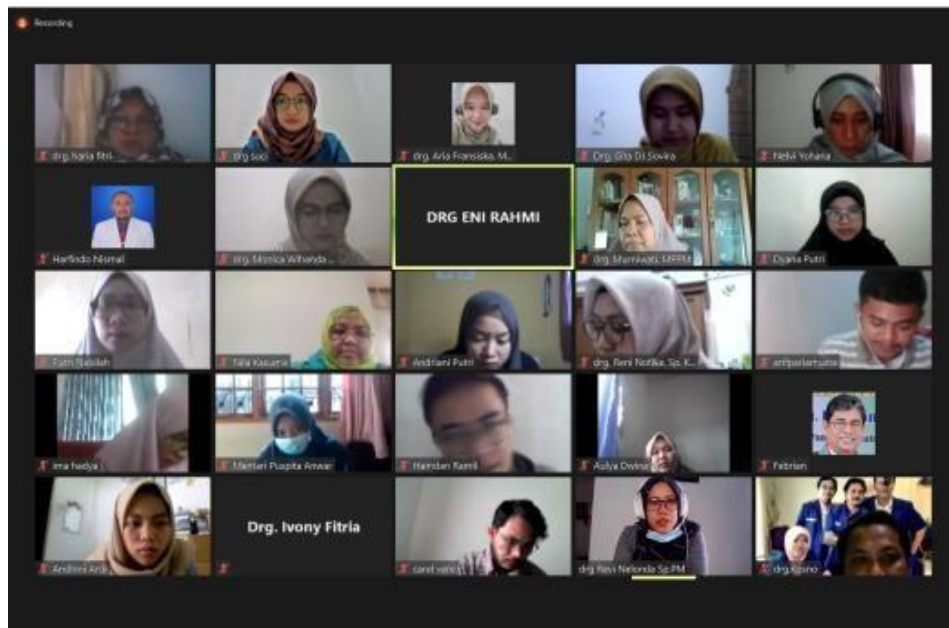
Covid-19 mahasiswa tidak diperbolehkan membawa/memeriksa pasien secara luring/offline di RSGM. Oleh karena itu kegiatan *teledentistry* ini dapat membantu mahasiswa dan masyarakat dalam mengetahui keadaan dan kesehatan rongga mulut (Jampani *et al.*, 2011).



Gambar 2. Anamnesa pasien dengan fasilitas *breakout room* dari Zoom Meeting



Gambar 3. Oral diagnosis area mulut dan gigi pasien dengan metode Teledentistry



Gambar 4. Arahan dan evaluasi untuk kegiatan Bakti Sosial Teledentistry oleh Preseptor

KESIMPULAN

Telah dilakukan pemeriksaan/*screening* pasien oleh mahasiswa Co-ass secara daring melalui Aplikasi Zoom, hal ini sangat membantu mahasiswa dalam melakukan anamnesa dan menegakkan diagnosis pasien serta kemampuan komunikasi Co-ass dengan pasien. Selama pandemi Covid-19 mahasiswa tidak bisa melakukan anamnesa dikarenakan tidak diperbolehkan membawa pasien ke RSGM. Dengan adanya kegiatan Bakti Sosial *Teledentistry* ini sangat membantu baik mahasiswa Co-ass maupun pasien.

SARAN

Kegiatan *Teledentistry* ini dapat menjadi pelayanan alternatif untuk pemeriksaan mulut dan gigi pasien, diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara khusus berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terima kasih diucapkan kepada Dekan, Wakil Dekan I, II, dan III, Pimpinan beserta jajaran RSGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

ADA and Center for Evidence-Based Dentistry (2010). About evidence-based dentistry. Retrieved September 3, 2010, from <http://ebd.ada.org/about.aspx>

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. [cited 10 December 2020]. Diakses dari <http://www.bps.go.id>
- Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI, 2018, "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018", Jakarta
- Bhambal A, Saxena S, Balsaraf SV. Teledentistry: Potentials Unexplored. J Int Oral Health 2010;2:1-6
- Cunnion DT, Spiro A, 3rd, Jones JA, Rich SE, Papageorgiou CP, Tate A, et al. (2010). Pediatric oral health-related quality of life improvement after treatment of early childhood caries: a prospective multisite study. J DentChild (Chic) 77:4-11 [PubMed] [Google Scholar]
- DentaQuest Partnership for Oral Health Advancement. [cited 10 December 2020]. Diakses dari <https://dentaquest.com/the-partnership/>
- Darwazeh AM, Almelaiah AA. Tongue lesions in a Jordanian population. Prevalence, symptoms, subject's knowledge and treatment provided. Med Oral Patol Oral Cir Bucal. 2011; 16(6): e745-9. DOI: 10.4317/medoral.17098
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. [cited 10 December 2020]. Diakses dari <https://corona.sumbarprov.go.id>
- Jampani, N. D.R. Nutalapati, B. S. K. Dontula , R. Boyapati. (2011). Applications of teledentistry: A literature review and update. Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry.Vol(1 No(2)
- HRSA (2010). Primary health care: the Health Center Program. Retrieved December 16, 2010, from <http://bphc.hrsa.gov/>
- Moore KL, Dalley AF, Agur AMR. Clinically oriented anatomy. 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins; 2013. h. 936-43.
- Summerfelt FF. Teledentistry-assisted, affiliated practice for dental hygienists: An innovative oral health workforce model. J Dent Educ 2011;75:733-42.